

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran¹ adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu keIslaman, karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian juga sebagai kitab petunjuk yang hendaknya difahami. Dalam konteks itulah lahir usaha untuk memahaminya seperti tafsir alquran. Tafsir alquran adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.²

UUD negara mengatur kehidupan bangsa untuk memakmurkan dan kesejahteraan, sedangkan UU Islam (*Alquran*) mengatur kehidupan umat Islam untuk kesejahteraan di dunia dan akhirat. UUD negara adalah relatif, karena ia berasal dari manusia yang *nisbi* pula, sedangkan UUD Islam adalah mutlak, sesuai dengan perkembangan umat manusia sepanjang kurun kehidupannya. Dengan hukum dasar itu, dikenalkan dan diarahkan cara berfikir, cara mengatur kemauan dan cara berbuat, sebagai individu dan sebagai masyarakat.

Husain Adz-Dzahabi mengatakan, "Sudah merupakan suatu *tabi'at* bahwasannya Nabi Muhammad SAW, memahami alquran ini secara global dan terperinci, setelah Allah membebaninya dengan hafalan dan keterangan." Adapun pemahaman sahabat terhadap alquran sangat bergantung pada apa yang didapatkan Rasulullah SAW. Itulah sebabnya dalam keadaan apapun, Rasulullah

¹ Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

²M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. cet 2. Tangerang, Lentera Hati, 2013. Hlm: 5 &9.

SAW selalu didampingi oleh para sahabat meskipun tidak semua sahabat tidak dapat mendampingi Rasulullah SAW.³

Kita maklum bahwa alquran adalah teks empirik yang dibuktikan oleh sejarah dan realitanya kita temukan sampai sekarang. Kemudian teks itu dikelola dengan memakai metode yang jelas, sehingga terciptalah suatu uraian yang sistematis dan rasional.⁴

Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, pembicaraan alquran terhadap satu masalah sangat unik, tidak tersusun seperti sistematika buku ilmu pengetahuan yang dikarang manusia. Diperlukan pemahaman yang benar atas ayat-ayat alquran. Dalam usaha memahami alquran, diperlukan perangkat-perangkat yang dikenal dengan *Ulum Alquran*.⁵

Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, pembicaraan alquran terhadap satu masalah sangat unik, tidak tersusun seperti sistematika buku ilmu pengetahuan yang dikarang manusia. Diperlukan pemahaman yang benar atas ayat-ayat alquran. Dalam usaha memahami alquran, diperlukan perangkat-perangkat yang dikenal dengan *Ulum Alquran*.⁶

Bangsa Arab pada masa-masa awal turunnya alquran mampu memahami maksud alquran, karena mereka adalah pemilik bahasa yang dipergunakan Alquran. Kecuali untuk sebagian ayat-ayat alquran yang maksudnya kurang jelas

³Badri Khaeruman. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Cet 1. Bandung, CV Pustaka Setia, 2004. Hlm:49-50.

⁴ Ade Jamarudin: Tafsir AL-Baidlawi: Kitab Induk di Antara Berbagai Kitab Tafsir. jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 1, Januari 2011.

⁵ Khoirul Hadi: Karakteristik Tafsir al-Maraghi dan Penafsirannya Tentang Akal. Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 11. No. 1, Juni 2014: 153-172.

⁶ Khoirul Hadi: Karakteristik Tafsir al-Maraghi dan Penafsirannya Tentang Akal. Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 11. No. 1, Juni 2014: 153-172.

bagi para sahabat, maka mereka menanyakannya langsung kepada Nabi. Nabi Muhammad berfungsi sebagai pemberi penjelasan, beliau menjelaskan kepada para sahabatnya tentang arti dan kandungan alquran, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak difahami atau samar artinya.⁷

Sebagian ulama menaruh perhatian khusus terhadap hadis-hadis Nabi SAW yang berfungsi sebagai penafsir ayat-ayat alqurandan mereka menamkan penafsiran yang demikian dengan *Tafsir bi al-Matsur*. Di dalam tafsir ini dikemukakan hadis-hadis Nabi SAW yang berfungsi sebagai penafsir ayat-ayat alquran.

Penafsiran sahabat terhadap Alquran senantiasa mengacu kepada inti dan kandungan alquran. Untuk semua itu sahabat banyak merujuk kepada pengetahuan mereka tentang sebab-sebab turunnya ayat dan peristiwa-peristiwa yang menjadi sebab turunnya ayat. Oleh karenanya mereka tidak mengkaji segi *nahwu*, *i"rab* dan macam-macam *balaghah*, yaitu ilmu *ma"ani*, *bayan* dan *badi"*, *majaz* dan *kinayah*. *Asbab an-nuzul* muncul dilatar belakang oleh suatu peristiwa, atau karena pernyataan yang diajukan kepada Nabi untuk mengetahui ketetapan *syari"at* pada ayat tertentu, atau meminta penjelasan tentang satu persoalan dari beberapa persoalan agama.⁸

Juga mereka tidak mengkaji segi lafadz, susunan kalimat, hubungan suatu ayat dengan ayat sebelumnya dan segi-segi lain yang sangat diperhatikan oleh mufasir-mufasir *mutaakhirin*.

ⁱ Masyuri. *Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik*. Heurmeunetik. Vol. 8. No 2, Desember 2014.

⁸ Muhammad Abdurrahman Muhammad. *Penafsiran Al-Qur"an dalam Perspektif Nabi Muhammad saw*. Penj Rosihon Anwar. Cet 1. Bandung, CV Pustaka Setia, 1999. Hlm: 107.

Meskipun demikian para sahabat tetap merasa perlu untuk mendiskusikan dan mengkaji sebagian ayat yang maknanya sangat dalam dan jauh dari bisa dicapai. Sebagian penulis sekitar sejarah tafsir menilai Ibn Abbas sebagai *mufasir* yang mempunyai pandangan tersendiri tentang penafsiran terhadap alquran dari segi bahasa yang merujuk kepada syair-syair bangsa Arab dan ucapan-ucapan mereka untuk mengetahui arti-arti yang tidak jelas dari lafadz dan susunan kalimat dalam alquran⁹. Setelah Ibn Abbas terkenal pula ahli-ahli tafsir yang lain, yaitu Mujahid, Muqatil, Ikrimah, Ibnu Jubair, Thawus, Sa'ad ibn al-Musayyab, Hasan al-Bashry dan lain-lain.

Terdapat perbedaan besar antara tafsir pada abad pertama, kedua dan ketiga hijriah dengan abad selanjutnya. tafsir pada abad pertama, kedua dan ketiga senantiasa mengacu pada inti dan kandungan alquran serta penjelasan makna yang dikehendaki oleh ayat alquran. Apa yang dilakukan oleh ulama tafsir pada abad ketiga yang kemudian mereka tuangkan dalam kitab-kitab karangan mereka, sekaligus pula mereka mengelompokannya menjadi bab-bab dan pembagiannya, adalah karena melihat terjadinya perkembangan ilmiah tentang tafsir pada abad itu.

Syaikh Hasan Husain dalam suatu pendapatnya tentang sejarah ilmu tafsir berkata: "Para sahabat dan tabi'in tidak menaruh perhatian kepada ilmu tafsir, *i'rab* dan *majaz* pada masa permulaan pembukuan tafsir, bahkan metode yang mereka gunakan sama dengan metode para ahli hadis dalam meriwayatkan makna-makna alquran. Kemudian kondisi yang demikian itu berubah pada masa

⁹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 1 Edisi 4. Jakarta, PT Gramedia, 2008. Hlm:44

berikutnya (*ulama mutaakhirin*) disebabkan semakin bertambah meluasnya interaksi bangsa Arab dengan non Arab dan hilangnya rasa kebahasaan. Maka para mufasir merasa sangat memerlukan ilmu-ilmu tentang bahasa Arab yang telah dibukukan, untuk menggambarkan makna-makna dan menjelaskan maksud-maksud alquran yang mulia, sehingga sampailah pada kondisi sebagaimana sekarang”. Ilmu tafsir senantiasa akan tumbuh, berkembang dan akan terus berkembang cabang-cabangnya sejalan dengan perkembangan kualitas keilmuan para mufasir dan ilmu-ilmu pengetahuan modern.¹⁰

Disamping itu, berikut sejumlah klasifikasi tafsir. *pertama*, klasifikasi al-Imam Ibn Abbas, yaitu klasifikasi tafsir ada empat, yaitu halal dan haram yang tidak ada alasan bagi siapapun untuk tidak mengetahuinya, tafsir yang mampu dilakukan oleh orang Arab, oleh ulama dan hanya diketahui oleh Allah. *kedua*, sebagian ulama membagi tafsir dari sudut lain kedalam tiga bagian; 1) *Tafsir bil ma"tsur*, 2) *Tafsir bi ra"yi*, dan 3) *Tafsir isyari*, adalah menakwilkan alquran dengan makna yang bukan makna lahiriahnya karena adanya isyarat samar. *Ketiga*, klasifikasi kontemporer membagi tafsir ke dalam tiga bagian; 1) *Tafsir tah}lili*, 2) *tafsir maudhu"i*, dan 3) *tafsir muqarin*.¹¹

Sumber tafsir pada masa sahabat terbatas pada empat macam : a) Alquran, b) Nabi Muhammad SAW. c) *ijtihad* dan *kekuatan istinbath*¹² yaitu, sumber ini

¹⁰ Ali Hasan al-., Aridl. *Sejarah dan Metodologi Tafsir. pnej Ahmad Akrom*. cet 2. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994. Hlm: 10-26.

Yunus Hasan Abidu. *Tafsir Al-Qur"an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*. Cet 1. Penerj Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta, Gaya Media Pratama, 2007. Hlm:1-9.

¹² Maksudnya ijtihad adalah memeras otak semaksimal mungkin sambil berpedoman kepada alquran dan hadis untuk memecahkan masalah baik sendiri maupun bersama-sama. Sedang istinbath adalah pengambilan hukum dan menetapkannya, hukum aqi@dah dan ubudiyah harus di

digunakan apabila para sahabat tidak mendapat penjelasan dari alquran dan as-Sunah untuk memperoleh pemahaman dari ayat yang dimaksud. d) *Ahl al-Kitab* yaitu, penjelasan-penjelasan ayat alquran yang sesuai dengan Taurat dan Injil diambil dari keterangan orang *Yahudi* dan *Nasrani*, tetapi itupun terbatas yang berkesesuaian. Diantaranya, cerita-cerita para Nabi yang berkaitan dengan umat-umat terdahulu.

Sedangkan sumber-sumber dan metode tafsir tabi'in yang berdasarkan pada pernyataan Adz-Dzahabi, terlihat bahwa sumber penafsiran masa tabi'in bertumpu pada lima sumber penafsiran, yaitu: a) Alquran, b) Hadis Nabi SAW, c) *Atsar* sahabat, yaitu riwayat-riwayat hasil ijtihad para sahabat sendiri yang sampai pada para tabi'in. Sumber tafsir inilah tampaknya yang mengacu munculnya tafsir bi ra'yi dikalangan tab'in. d) *Ahl Kitab* dan e) *ijtihad* dan kekuatan *istinbath*.¹³

Alquran senantiasa aktual sepanjang masa untuk ditafsirkan oleh para ahli tafsir. Para ulama telah melakukan pembagian kitab-kitab karangan menyangkut alquran dan kitab-kitab tafsir yang metode dan *madzhab* penulisannya berbedabeda menjadi empat metode, sebagai berikut:¹⁴

Tafsir tah}lili yaitu menafsirkan ayat-ayat alquran, ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutan dalam *mushaf utsmani*. Lalu *Ijmali* yaitu menafsirkan alquran dengan secara singkat dan global. *Muqaran* yaitu metode yang ditempuh seorang mufasir dengan cara mengambil sejumlah ayat alquran,

istimbatkan dari alquran dan hadis. Moh. E Hasim. *Kamus Istilah Islam*. Cet 1. Bandung, Pustaka, 1987. Hlm:53&58.

¹³Badri Khaeruman. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Cet 1. Bandung, CV Pustaka Setia, 2004. Hlm:63-67& 73.

^{a.} Abd al-Hayy al-Farmawi. *Metode tafsir maudhu'iy*. Cet 1. Pnerj Suryan. Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 1994. Hlm: 5&11.

kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat itu dan mengungkap pendapat mereka serta membandingkan segi-segi dan kecenderungan-kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan Alquran. Lalu metode *Maudhu'i* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufasir dengan cara menghimpun seluruh ayat alquran yang berbicara tentang satu masalah atau tema, sekalipun ayat-ayat itu turunnya berbeda.

Kerja tafsir terus berkembang mulai tafsir klasik, modern sampai kontemporer seiring interaksi keilmuan. Jika mencermati bagaimana para ulama membagi pemahaman pada dua cara. *Pertama*, tafsir *bil ma'tsur* yaitu penafsiran ayat alquran dengan ayat alquran yang lain, penafsiran ayat dengan sunah, karena sunah itu ialah penjelasan yang dikemukakan tentang *kitabullah* dan penafsiran ayat dengan keterangan yang dirawikan oleh sahabat-sahabat Nabi, atau dengan apa yang dikatakan oleh tabi'in yang terkemuka. *Kedua*, tafsir *bil Ra'y* yaitu apa yang dijadikan pedoman oleh ahli tafsir dalam menerangkan arti untuk memahaminya secara khusus, dan mengambil kesimpulan dengan *ra'yi* semata.¹⁵

Disamping itu bila memerhatikan corak-corak penafsiran alquran, sebagaimana diungkap Quraish shihab, bisa dikategorikan dengan corak-corak sebagai berikut: a) corak sastra dan bahasa, b) corak filsafat dan teologi, c) corak penafsiran ilmiah, d) corak fikih atau hukum, e) corak tasawuf dan f) corak budaya dan kemasyarakatan.

^{g)} Mana'ul Quthan. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2. Cet 1*. Alih bahasa oleh Halimuddin. Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995. Hlm:188 & 193.

Sudah jelas di atas di sebutkan berbagai macam metode, sumber dan corak penafsiran yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Memasuki abad 19 kerja tafsir semakin menemukan zamanya manakala fungsi akal dan perkembangan situasi yang melingkupi misalnya saja Thantowi Jauhar dengan tafsirnya yang bercorak ilmi, lalu al-Maraghi dengan nuansa adabul ijtima'.

Di zaman modern sekarang, memahami alquran belum cukup hanya dengan pendekatan (*al-ittijah*), tetapi juga membutuhkan metode atau *thariqah* yang meliputi metode *maudhu'i*, *ijmali*, *tah}lili*, dan *muqaran*. Bahkan pendekatan-pendekatan lain yang lebih memudahkan pemahaman terhadap alquran.

Tafsir di Indonesia memiliki beberapa perbedaan diantaranya adalah perihal pembuatan yaitu hasil karya perorangan oleh ulama-ulama tafsir dan karya suatu lembaga. Tafsir karya para ulama diantaranya *Tafsir al-Bayan*, *Tafsir al-Furqan*, *Tafsir Alquranul Karim* karya Muhammad Nur Idris dan sebagainya. Sedangkan tafsir karya suatu lembaga diantaranya tafsir Depag di susun oleh tim Departemen Agama RI, *Tafsir Salman* karya tim Universitas ITB dan *Tafsir Juz* „Amma Unisba karya tim Universitas Unisba.

Unisba (Universitas Islam Bandung) adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di jalan Tamansari Bandung. Unisba sebagai lembaga ilmiah perguruan tinggi Islam swasta di Jawa Barat yang sudah lama berkiprah dalam mengembangkan studi Islam dan dakwah serta membina para kadernya, memiliki tafsir alquran sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi yang

menjadi amanahnya. Tafsir ini menjadikan *Tafsir al- Munir* karya Prof. Wahbah Zuhaili sebagai rujukan utama di samping tafsir-tafsir lain yang dianggap memiliki standar yang dinilai layak dijadikan rujukan.

Dan atas dasar kelebihan dari *Tafsir al-Munir* yaitu memberi pencerahan, tafsir yang bukan hanya dari aspek isi dan substansi, tetapi dari aspek metode, sistematika, dan penulisannya pula, menjadi dasar atas penyusunan tafsir juz amma karya UNISBA yang merupakan karya dosen UNISBA yang melibatkan keahlian multidisiplin. Tafsir ini diterbitkan Lembaga Studi Islam Unisba yang sudah terbit pada tahun 2008, yang diharapkan mampu memberikan pencerahan pula pada para pembacanya.¹⁶

Dengan beragamnya metodologi suatu tafsir pada masa ini, juga berbeda nya latar belakang pendidikan yang dimiliki penyusun tafsir juz „amma Unisba sepatutnya menarik untuk dikaji, agar dapat diketahui perihal karakteristik tafsir ini sendiri.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa suatu tafsir muncul atas dasar sebab dan tujuan tertentu. Jika melihat sejarah perkembangan tafsir, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tafsir memiliki metodologi yang berbeda-beda.

Dari latar belakang di atas penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah tersebut yaitu “*Bagaimana metodologi tafsir yang dipergunakan dalam Tafsir Juz ‘Amma UNISBA?’*”

¹⁶Mukadimah Tafsir Juz „Amma UNISBA. Cet 2. Bandung, LSI Unisba, 2011.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana metodologi tafsir yang dipergunakan dalam Tafsir juz „amma UNISBA.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang dipandang perlu sebagai manfaat positif dengan diangkatnya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu-ilmu keislaman. Terutama berhubungan dengan metodologi tafsir dalam ilmu tafsir bagi mahasiswa Universitas UIN Bandung, khususnya bagi mahasiswa Ushuluddin jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Manfaat Non Akademik

Penelitian ini secara praktis bertujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami tentang kajian tafsir, sehingga dapat dijadikan pengembangan ilmu atau meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat.

E. Tinjauan pustaka

Kajian mengenai metodologi tafsir secara umum sudah banyak dilakukan. Hal ini sejalan dengan perkembangan keilmuan yang juga terus berkembang. Setiap tafsir memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini nampak jelas, berbagai karya-karya penelitian yang menjelaskan tentang masalah metodologi tafsir. Diantaranya penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap beberapa tafsir

di Indonesia adalah karya-karya penelitian dalam bentuk jurnal online yang berhubungan dengan penelitian tafsir di Indonesia yakni *Kajian Tafsir di Indonesia* karya Taufikurrahman yang di dalamnya membahas kemajuan kajian tafsir di Indonesia yang cukup pesat sesuai dengan kondisi sosio-historis bangsa Indonesia, maka metode penafsiran tidak terlepas dari metode terjemah dalam rangka memudahkan pemahaman umat Islam di Indonesia. Dengan kecenderungan penafsiran yang lebih mengarah kepada metode panafsiran tematis, maka kajian tafsir yang berkembang lebih banyak pada tafsir tematis.

Jurnal *Suhuf* Vol 3 No 1, 2010. *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus Kajian atas Karya Tafsir Nusantara oleh Iskandar yang membahas *Tafsir Quran Karim* 30 juz yang merupakan karya terjemahan yang terbilang utuh pada masanya. Keutuhan ini dikarenakan dua hal. *Pertama*, terjemah tidak lagi berupa bagian-bagian terpisah dari ayat atau surat tertentu sebagaimana corak penafsiran pada generasi pertama. *Kedua*, adanya keterangan-keterangan dalam bentuk catatan kaki sebagai pelengkap untuk memberikan pemahaman atas arti ayat-ayat tertentu. Jika dilihat dari paparannya karya ini belum sepenuhnya tergolong tafsir. hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa keterangan-keterangan yang diberikan Mahmudhanya sebatas keterangan kata-kata sulit yang telah diterjemahkan.

Al-dzikra: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan al-Hadis, *Karakteristik Tafsir Marah Labid* karya Syaikh Nawani al-Bantani, oleh Ahmad Muttaqin yang membahas diantaranya corak dari penulisan kitab ini adalah kebahasaan, uraiannya sederhana, uraian bahasa, cukup mendominasi, banyak unsur balaghah begitu juga *ilmu nahwu, shorof, qira'at, rasm usmani* dan lain sebagainya. Beliau

sengaja menyederhanakan tafsirnya, agar pembaca langsung memahami inti persoalan, tanpa harus dibawa kemetode *ijtihad* dalam menafsirkan alquran.

Substantia, Volume 17 No 2, Oktober 2015. *Karakteristik Tafsir Turjaman al-Mustafid*, oleh Suarni membahas mengenai karakteristik Tafsir Turjaman al-Mustafid yang mencakup biografi dan memiliki karakteristik tersendiri seperti dari segi metode penulisannya ada dua metode yaitu *ijmali dan tah}lili* dan dari segi corak penafsiran tidak hanya menerapkan satu corak akan tetapi menjelaskan ayat sesuai dengan makna ayat, karena beliau merupakan orang yang ahli diberbagai bidang.

Jurnal al-Ulum Volume 12 Nomor 2, Desember 2012 Hal 377-396. *Mengungkap Keunikan Tafsir Aceh* oleh Fauzi Saleh membahas lahirnya karya-karya monumental seperti *Turjaman al-Mustafid* sebagai karya perdana dibumi melayu dan pioner Tafsir Nusantara, lalu *Tafsir an-Nur* karya Hasbi Ash Shiddiqie dan *Alquranul Karim dan Terjemah Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Sedangkan metode dan corak penafsiran tafsir Aceh beragam. Secara umum tafsir Aceh menggunakan metode *tah}lili* dan *maudhu"i* serta *ijamali* dan sangat minim yang sifatnya *muqarin*. Sementara dari segi corak penafsiran, tafsir Aceh banyak yang bercorak *fiqhi*, tetapi sebagian juga ada yang tasawuf dan tafsir ilmi.

Rausyan Fikr, Vol 10 No 2, Juli, Desember 2014. Ali Aljufri Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer. Membahas tentang wacana metodologi baik yang berdasarkan pada *Tafsir ma"tsur dan ra"yi*. Dalam kaitan ini ada empat metode tafsir yang populer dan mewarnai dari tafsir klasik sampai modern yaitu, *ijmali*,

tah}lili, *muqaran* dan *maudhu*“i. dan dua yang menjadi favorit adalah metode analitis dan tematik.

Adapun karya-karya penelitian dalam bentuk skripsi yang berhubungan dengan tema yang penulis ambil, terdapat beberapa penelitian yang membahas masalah karakteristik tafsir yakni, skripsi Ulfah Jamilah “*Karakteristik Tafsir Nurul Quran Karya Allamah Kamal Faqih Imani*”, UIN Sunan Gunung Djati, skripsi ini mengkaji *Tafsir Nurul Quran* yang menggunakan metode *tah}lili*, corak berdasar kecenderungan menggunakan corak *adaby ijtima*“i, dan mengenai sistematika penafsirannya yang menggunakan tafsir tartib *musha>fi*.

Kemudian skripsi Novizal Darwis “*Karakteristik Kitab Tafsir Fath Al-Qadir Karya Imam Al-Syaukani*”, UIN Sunan Gunung Djati, skripsi ini mengkaji kitab *Fath Al-Qadir* mengenai karakteristik tafsir yang mencakup sistematika yang digunakan yaitu *musha>fi*, sumber penafsiran *ma*“*tsur*, metode penafsiran adalah metode *tah}lili*, dan corak penafsiran cenderung pada corak fiqih.

Kemudian skripsi Ujang Lukman Hakim “*Karakteristik Tafsir Al-Qayyim*”, UIN Sunan Gunung Djati, skripsi ini mengkaji mengenai karakteristik dari sumber penafsiran yang digunakan ialah *ma*“*tsur*, metode penafsiran *tah}lili*, dan mengenai corak penafsiran menggunakan corak *adaby*.

Skripsi Abdullah “*Metodologi Penafsiran Kontemporer*”, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini mengkaji mengenai metodologi penafsiran Sahiron Syamsuddin yang berupaya merekonstruksi makna teks dan konteks sebagai sentral analisis nya, dengan pendekatan *sosio historis*, *double movement*.

Dari hasil temuan penelitian di atas yang penulis temukan ternyata belum menemukan karya ilmiah yang spesifik membahas tentang metodologi *tafsir Juz „Amma Unisba*. Hal yang menarik untuk meneliti tafsir juz „amma Unisba ialah tafsir ini disusun oleh tim dari dosen-dosen Unisba yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan metodologi yang dipakai tafsir Unisba. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan dua langkah. Yang pertama rumusan tentang metodologi tafsir dan kedua penulis akan meneliti karakteristik tafsir Unisba dari aspek pencarian metodologi tafsirnya.

Langkah pertama penelitian ini adalah mencari rumusan-rumusan tentang sumber, metode dan corak tafsir. pada langkah ini penulis akan merujuk pada beberapa buku ulumul quran dan ilmu tafsir.

Para ulama berbeda pendapat tentang karakteristik tafsir, yaitu diantaranya: menurut M. Quraish Shihab, secara umum dikenal empat macam metode penafsiran dengan aneka macam hidangannya, yaitu ¹⁷: *perrtama*, metode *tah}lili* yang berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat alquran dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam *musha>f*. Metode ini memiliki beragam jenis hidangan yang ditekankan penafsirannya; ada yang bersifat kebahasaan, hukum, sosial budaya, filsafat, sains dan ilmu pengetahuan, tasawuf/*isyary* dan lain-lain. *Kedua*, metode *Ijmali* sesuai

¹⁷ M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. cet 2. Tangerang, Lentera Hati, 2013. Hlm: 377.

dengan namanya metode ini hanya menguraikan makna-makna umum yang dikandung, oleh ayat yang ditafsirkan. *Ketiga*, metode *muqaran* atau perbandingan, hidangan metode ini adalah : a) ayat-ayat alquran yang berbeda redaksinya satu dengan yang lain, padahal sepintas terlihat bahwa ayat-ayat tersebut berbicara tentang persoalan yang sama. b) ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan Hadis Nabi SAW dan c) perbedaan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat yang sama. dan *keempat*, metode *maudhu''i* atau tematik, metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan alquran tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahami, lalu menghimpunnya.¹⁸

Lalu mengenai pemahaman penafsiran alquran ada tiga cara populer: *Pertama*, merujuk kepada riwayat (*Tafsir bi Ma''tsur*) yang terdiri dari, a) penafsiran ayat dengan ayat alquran lain. b) penafsiran ayat dengan keterangan Rasul. c) penafsiran ayat dengan keterangan sahabat-sahabat Nabi SAW. *Kedua*, *Tafsir bi ar-Ra''y*. *Ketiga*, *Tafsir Isyary*, yakni makna-makna yang ditarik dari ayat-ayat alquran yang tidak diperoleh dari bunyi lafadz ayat, tetapi dari kesan yang ditimbulkan oleh lafadz itu dalam benak penafsirannya yang memiliki kecerahan hati tanpa membatalkan makna lafadznya.¹⁹

Dalam *Insyirah*, *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* menyebutkan metode tafsir ada empat yaitu, *metode ijmalī, tah}līlī, muqaran, dan maudhu''i*.

¹⁸ M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Hlm: 378-385.

¹⁹ M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir* . Hlm: 349-369.

adapun tafsir *bi ma''tsur, ra''yi*, sufi, fiqih, falsafi, ilmi dan tafsir *adabi* merupakan pembagian wujud tafsir alquran dengan menggunakan metode *tah}lili*.²⁰

Menurut Hasbi Ash Shiddieqi corak-corak tafsir dan aliran-alirannya yaitu

- 1) Tafsir *bil Ma''tsur* yaitu golongan yang menafsirkan alquran dengan riwayat-riwayat dan *atsar-atsar* yang dipandang *munasabah* bagi ayat.
- 2) Tafsir ulama kalam yaitu golongan yang *menta''wilkan* ayat-ayat sifat dan *asma* Allah bila tidak sesuai dengan dasar *tanzih dan taqdis*.
- 3) Tafsir ulama *Tasyri''* yaitu golongan yang menitik beratkan pada ayat-ayat *tasyri''* dan *mengistinbathkan* hukum-hukum fiqh serta *mentahrikan* sebagian *ijtihad* atas yang lain.
- 4) Tafsir ulama *qawa''id*,
- 5) Tafsir ulama *balaghah*,
- 6) golongan yang menerangkan riwayat-riwayat dan *qira''at-qira''at* alquran,
- 7) Tafsir *hikayat-hikayat ahli shufy*,
- 8) golongan yang hanya mencari dan mengumpulkan aneka rupa kisah,
- 9) Tafsir *tastari* dan tafsiran *naisabury*,
- 10) Tafsir *gharaib*,
- 11) golongan yang menitik beratkan soalnya kepada membela madzhab yang dianutnya.²¹

Menurut al-Farmawi metode tafsir adalah *pertama*, metode *tah}lili* yaitu suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan dari seluruh aspeknya. Ditinjau dari segi kecenderungan para penafsir, metode *tahlili* ini dapat dibedakan kepada:

- Tafsir *bi Ma''tsur*, b) Tafsir *bi ar-Ra''y*, c) Tafsir *as-sufi*. Tafsir al-fiqh, Tafsir falsafi, *Tafsir ilmi''*, dan Tafsir *adab al-ijtima''i*.
- kedua, Tafsir *ijmali* yaitu metode yang menafsirkan ayat-ayat alquran secara global.
- Ketiga, Tafsir *al-Muqaran* yaitu metode yang mengemukakan penafsiran ayat-ayat alquran yang ditulis oleh

²⁰Arie Machlina Amri. *Metode Penafsiran al-Qur''an*. Insyirah, Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam. Vol 2. No 1, Juni 2014.

• Hasbi Ash Shiddieqi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur''an/ Tafsir*. cet 14. Jakarta, Bulan Bintang, 1992. Hlm: 250-253.

sejumlah penafsir. *Keempat, Tafsir maudhu''i* ialah menghimpun ayat-ayat yang mempunyai satu makna dan menyusunnya di bawah satu judul bahasan.²²

Menurut Yunus Hasan, ada perbedaan mengenai bagian tafsir yaitu, menurut para ulama yang membagi tafsir ada tiga bagian; *Tafsir bil ma''tsur*, *Tafsir bil ra''yi* dan *Tafsir isyari*. Lalu menurut ulama kontemporer yang membagi tafsir ke dalam tiga bagian, yaitu; *tafsir tahlili*, *tafsir maudlu''i* dan *tafsir muqarin*.²³

Menurut Badri Khaeruman sumber tafsir pada masa sahabat yaitu: Alquran al-Karim, Nabi Muhammad SAW, *Ijtihad* dan *Istinbath* dan *ahl kitab*. Lalu sumber dan metode tafsir tabi''in yaitu, Alquran, Hadis Nabi, *Atsar* sahabat, *ahl kitab* serta *ijtihad* dan *istinbath*. Lalu mengenai metode penafsiran Alquran: a) *Tafsir Tah}li>li* yaitu *Tafsir bi al-Atsar* dan *Tafsir bi ar-Ra''yi*. b) *Tafsir ijmal*, c) *Tafsir muqaran*, dan d) *Tafsir maudhui*. Lalu mengenai aliran-aliran dalam tafsir alquran yaitu a) aliran tafsir dengan kecenderungan keilmuan, kecenderungan kebahasaan, kecenderungan ilmu kalam, dan lain-lain.

Menurut Rosihon Anwar tafsir berdasar sumber-sumbernya ialah a) *Tafsir bi al-Ma''tsur*, dan b) *Tafsir bi ar-Ra''yi*. Lalu tafsir berdasar metodenya ialah a) *Tah}lili*, b) *ijmal*, c) *muqaran* dan d) *maudhu''i* dan corak-corak tafsiri ialah tafsir sufistik, tafsir fiqh, tafsir falsafi, tafsir ilmi dan tafsir *adabi ijtima''*.

Selanjutnya menurut Badruzzaman metodologi tafsir adalah sebuah kajian sistematis tentang, karakteristik tafsir dan standar validasi tafsir agar melahirkan

Abd al-Hayy al-Farmawi. Metode tafsir maudhu''iy. Cet 1. Penerj Suryan. Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 1994.hlm: 11-34.

²³Yunus Hassan Abidu. *Tafsir Al-Qur''an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*. Cet • Penerj Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta, Gaya Media Pratama, 2007. Hlm: 2-3.

konsep yang memenuhi standar ilmiah sehingga dapat menggunakan ilmu tafsir dari aspek kajian sebuah ilmu. Dalam pembahasan metodologi tafsir ini mengandung pembahasan tiga unsur pokok dalam sebuah tafsir yaitu sumber, metode dan corak penafsiran.

1. Sumber penafsiran

Dalam literatur *Ulum Alquran*, yang dimaksud dengan sumber tafsir adalah sumber-sumber yang dikutip atau dirujuk oleh para ahli tafsir dan diletakkannya dalam kitab tafsir mereka, lepas dari pandangan mereka dalam menafsirkan alquran boleh jadi kutipan itu berdasarkan dari sumber awal, *masadir al-ashliyah*, atau dari sumber-sumber sekunder; *masadir al-tsanawiyah*, yaitu kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan atau bahan bacaan dari seorang mufasir.

2) Metode penafsiran

Nashrudin Baidan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode penafsiran adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah dalam ayat-ayat alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Metode penafsiran terbagi dua yaitu: *pertama*, metode umum, yang digunakan oleh mufasir secara umum dikenal empat metode penafsiran, yaitu: a) metode *tah}lili* , b) metode *ijmali*, c) metode *muqaran*, dan d) metode *maudhu}i*. *kedua*, metode khusus.

3) Corak penafsiran

Corak tafsir adalah kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing mufasir yang kemudian menjadi ciri khas dalam tafsir mereka sekaligus warna

pemikiran mereka terhadap ayat-ayat alquran. Corak tafsir dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal yaitu, latar belakang keilmuan simufasir dan tujuan.²⁴

Dari perbedaan pendapat ulama di atas, penulis akan mencoba meneliti metodologi Tafsir Juz „Amma Unisba sesuai dengan pendapat dari buku karya Abd al-Hayy al-Farmawi sebagai pedoman penelitian. Langkah kedua penelitian ini penulis akan meneliti karakteristik tafsir Unisba dari aspek pencarian metodologi tafsirnya yaitu meliputi sumber tafsir, corak dan metodenya. Langkah selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan tentang metodologi tafsir Unisba.

G. Metodologi Penelitian

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Juz „Amma UNISBA* yang dikarang oleh beberapa dosen Unisba. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data yang berkaitan dengan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Seperti hasil penelitian lain mengenai tafsir juz „amma

²⁴Badruzzaman M Yunus dan Eni Zulaiha. *Bahan Ajar Metodologi Tafsir Klasik*. Hlm:19-24.

²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet 17. Bandung, Alfabeta, 2012. Hlm: 10.

Unisba dan buku-buku karya penulis tafsir juz „amma Unisba, seperti *Metode Pemahaman Alquran* karya Mohammad Zainuddin dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non buku (seperti majalah, surat kabar, dsb) dan tujuan penelitiannya ingin mendapatkan gambaran atau penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya.²⁶

1. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa isinya (*Content Analisis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.²⁷

5. Langkah- Langkah Penelitian

Mengumpulkan data berdasarkan sumber data penelitian, berupa data yang menjadi rujukan penelitian, antara lain *Tafsir Juz „Amma Unisba* yang merupakan sumber primer. Lalu rujukan lain berupa sumber sekunder baik dari buku-buku hasil karya penulis tafsir juz amma Unisba maupun hasil penelitian lain yang berkaitan dengan tafsir juz amma Unisba. Seperti, karya Mohammad Zainuddin, *Metode Memahami Alquran 1 dan 2*. Karya Wildan Yahya, *Kamus Tematik Alquran*. Karya Agus Halimi, *Mutiara Hikmah dalam Kisah* dan lain sebagainya.

²⁶ Abdul Halim Hanafi. *Metode Penelitian Bahasa: untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Cet 1. Jakarta, Diadit Media, 2011. Hlm: 273-274.

²⁷ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 8. Jakarta, Rajawali Pers, 2011. Hlm:231.

- a. Mengelompokkan data mengenai masalah metodologi tafsir dari data-data sekunder tersebut.
- b. Meneliti karakteristik tafsir Unisba dari aspek metodologi tafsir yang meliputi sumber, metode dan corak tafsir yang digunakan sesuai dengan teori yang dipakai dalam buku karya Abd al-Hayy al-Farmawi.
- c. Menarik kesimpulan tentang metodologi tafsir baik dari sumber tafsir, metode dan corak tafsir yang digunakan di dalam tafsir Unisba.

> **Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, dan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan menguraikan landasan teoritis tentang metodologi tafsir mengenai pengertian tafsir dan perkembangannya, sejarah tafsir di Indonesia, pengertian metodologi tafsir yang meliputi 1. sumber tafsir, 2. metode tafsir, 3. corak tafsir.

BAB III merupakan bab inti mengenai analisis kitab tafsir juz „amma unisba tentang biografi pengarang dan latar belakang penulisan tafsir juz „amma unisba, sumber tafsir juz „amma unisba, metode tafsir juz „amma unisba, corak tafsir juz „amma unisba, sistematika penyajian tafsir juz „amma unisba dan analisa terhadap tafsir juz „amma unisba.

BAB IV merupakan bab terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan berisi simpulan dari penelitian dan saran. kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

